

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DAN
KEAGAMAAN PEMBENTUKKAN MENTAL DALAM KADER
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Hukum Tata Negara IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**LAYLI KHOTIMATUL IMTIKHANAH
1522303016**

**PRODI HUKUM TATA NEGARA
JURUSAN HUKUM PIDANA DAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DAN KEAGAMAAN
PEMBENTUKAN MENTAL DALAM KADER PARTAI DEMOKRASI
INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN BANYUMAS**

Layli Khotimatul Imtikhanah
NIM : 1522303016

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan politik dan keagamaan terhadap pembentukan mental dan pelaksanaan dari fungsi partai politik.

Untuk mengetahui hasil dari pendidikan politik dalam pembentukan mental generasi muda dalam demokrasi. Partai politik bukan hanya hak dan kewajiban dalam politik tetapi Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Pendidikan politik dan keagamaan menjadi prioritas utama untuk mengubah mental kader. Karakter seorang kader terbentuk tampak dari cara berfikir, berbicara, bersikap dan bertindak. Adanya keseimbangan spiritual untuk memastikan sumber daya manusia tidak hanya mencari keuntungan tetapi mau berkorban untuk kepentingan masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Politik, Pendidikan Keagamaan, Komunitas Juang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TEORI TENTANG PENIDDIKAN POLITIK DAN PERAN PARTAI POLITIK	
A. Partai Politik	13
1. Pengertian Partai Politik	13
2. Peran dan fungsi Partai Politik	14
B. Pendidikan Politik	17
1. Pengertian Pendidikan Politik	17
2. Tujuan Pendidikan Politik dan Keagamaan	19

3. Proses Pendidikan Politik Kader.....	21
C. Implementasi Pendidikan Politik	22
1. Pengertian Implementasi.....	22
2. Metode Pendekatan Implementasi	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Objek dan Subyek Penelitian	26
D. Pengumpulan Data	27
E. Analisis Data	29
 BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN POLITIK DAN KEAGAMAAN DALAM KOMUNITAS JUANG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN BANYUMAS	
A. Profil Komunitas Juang.....	30
B. Analisis Implementasi Pendidikan Politik dan Keagamaan Komunitas Juang Kabupaten Banyumas.....	33
C. Proses dan Materi pendidikan.....	36
D. Kegiatan yang Telah dilaksanakan Dalam Pendidikan Politik .	60
E. Analisis hasil pendidikan politik dan keagamaan dalam membentuk mental bagi kader Komunitas Juang	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumen Komunitas Juang
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 Surat keterangan lulus seminar proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 6 Bukti bimbingan skripsi
- Lampiran 7 Pedoman wawancara
- Lampiran 8 Surat keterangan lulus BTA PPI
- Lampiran 9 Surat keterangan lulus KKN
- Lampiran 10 Surat keterangan PPL
- Lampiran 11 Surat keterangan lulus Aplikom
- Lampiran 12 Surat keterangan lulus Bahasa Arab
- Lampiran 13 Surat keterangan lulus Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat pendukung
- Lampiran 15 Daftar riwayat hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang

Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuannya adalah memperoleh kekuasaan politik dan kedudukan politik dengan cara Konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan. Dalam hal ini partai politik mempunyai peranan sangat penting bagi sistem demokrasi Indonesia. Partai politik mempunyai fungsi komunikasi, sosialisasi dan rekrutmen politik. Dalam proses rekrutmen partai politik harus mengajak secara aktif turut aktif dalam kegiatan politik.¹

Gabriel Almond menyatakan kegiatan-kegiatan politik sebagai fungsi-fungsi politik dalam dua kategori : fungsi-fungsi masukan (*input functions*) dan fungsi-fungsi keluaran (*output functions*). Yang pertama fungsi yang sangat penting dan menentukan cara kerjanya sistem dan yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan kebijakan dalam sistem politik, fungsi politik yang dimaksud:

- a. Sosialisasi Politik. Proses sosial yang memungkinkan menjadi anggota kelompoknya. Dalam hal ini mempelajari peran dan kebudayaan kelompoknya.
- b. Rekrutmen Politik. Proses seleksi warga masyarakat untuk menduduki jabatan politik dan administrasi. Dalam proses rekrutmen dipengaruhi oleh

¹ Dody Nur Ardiyan, *Hukum Tata Negara dan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 85-87.

kriteria dan kemampuan alami dan prestasi dan juga terbuka untuk semua warga masyarakat.

- c. Artikulasi Kepentingan. Proses penentuan kepentingan-kepentingan yang dikehendaki dari sistem politik.
- d. Agregasi Kepentingan. Proses perumusan alternatif dengan jalan penggabungan atau penyesuaian kepentingan-kepentingan yang telah diartikulasi atau merekrut calon-calon pejabat yang menganut pola kebijakan tertentu.
- e. Komunikasi Politik. Alat untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi lainnya. Orang tua, guru pemimpin agama misalnya, mengambil bagian dalam sosialisasi politik dengan komunikasi. Wakil rakyat partai politik menyelenggarakan artikulasi dan agregasi politik dengan jalan menghubungkan tuntutan-tuntutan rekomendasi kebijakan.²

Fungsi keluaran meliputi fungsi-fungsi: pembuatan aturan, pelaksanaan aturan-aturan hukum dan pengawasan atas pelaksanaan aturan-aturan hukum.³

Sigmund Neumann mengemukakan bahwa partai politik adalah organisasi artikulatif yang berdiri dari perilaku-perilaku politik yang aktif dalam masyarakat yaitu mereka memusatkan perhatiannya pada menguasai kekuasaan pemerintahan dan yang bersaing dengan beberapa kelompok lain untuk memperoleh dukungan rakyat.⁴

² Abdul Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Prsada 2002), hlm. 44.

³ Abdul Muin Salim *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, hlm 44.

⁴ Ahmad Sukardja, *Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara dalam Perspektif Fikih Siyarah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 145.

Pendidikan politik merupakan aktifitas mempengaruhi, mengubah dan membentuk sikap dan perilaku berdasarkan nilai - nilai yang dianggap telah benar dan telah memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Pendidikan politik merupakan proses penguasaan simbol-simbol pribadi. Proses pendidikan politik pengenalan, pemahaman dan pengaktualisasiannya. Pengenalan simbol-simbol kekuasaan suatu proses penginterpretasikan ke dalam struktur peserta didik. Kontribusi pendidikan politik yang diselenggarakan oleh partai politik cukup memberikan makna apabila orientasi kepentingan memicu dalam kepentingan nasional. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai sarana dan mekanisme dalam mencapai fungsi primer suatu negara.⁵

Pendidikan politik yang diselenggarakan sebuah lembaga seperti Partai Politik, KPUD dan Bakesbangpol dalam UU No 1 Tahun 2018 tentang tata cara perhitungan, penganggaran dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah dan tertib administrasi pengajuan, penyaluran dan laporan pertanggung jawaban penggunaan keuangan partai politik. Dalam hal ini tugas dan fungsi untuk mendidik dan memberikan materi pada generasi muda untuk penanaman pengetahuan sejak dini. Maksud peraturan hal ini supaya masyarakat mengetahui system dalam pesta demokrasi.⁶

Generasi muda mempunyai partisipasi kepada perpolitikan sangat tidak stabil dimana sering mengalami pasang surut. Dalam pendidikan kurang

⁵ Sahya Anggara, *Sistem Politik Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 104.

⁶ Berdasarkan Peraturan kementerian No 36 tahun 2016 tentang TATA CARA PENGHITUNGAN, PENGANGGARAN DALAM ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH, DAN TERTIB ADMINISTRASI PENGAJUAN, PENYALURAN, DAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PENGGUNAAN BANTUAN KEUANGAN PARTAI POLITIK pasal 27 ayat (3) pendidikan politik.

efektif diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik dalam pemilihan umum di mana sering terjadi golput dan politik uang.

Pendidikan politik dilakukannya pemilih pemula sangat rendah dan harus diperhatikan. Pendidikan politik diatur dalam UU No 22 Tahun 2008 tentang partai politik. Pasal 31 tentang fungsi Partai Politik untuk memberikan pendidikan politik. Partai politik memiliki peran meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Meningkatkan kemandirian, kedewasaan, dan membangun kesatuan bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan Negara.⁷

Pendidikan politik bertujuan untuk membentuk kepribadian bagi para kader, kepribadian politik adalah sekumpulan orientasi politik terbentuk dalam diri seseorang dalam menyikapi dunia politik.⁸

Bukan pendidikan politik saja yang harus ditanam tetapi spiritual. Agar setiap anggota merasakan adanya kebersamaan dengan tuhan. Realisasi spiritual merupakan dasar kehidupan jiwa akan membangkitkan sifat-sifat sosial dan kemanusiaan yang tinggi misalnya sifat kasih sayang, memberi kebaikan dan berusaha menegakan nilai luhur di bumi ini.⁹

Dalam hal ini pendidikan politik dan agama sangat penting di mana kesehatan mental yang ditanam sejak dini akan menjadi perubahan yang sangat maju kedepannya. Menurut W.Stren kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-

⁷ Berdasarkan Undang-undang No 22 Tahun 2008 tentang Partai Politik.

⁸ Utsman Abdul Mu'iz, *Pendidikan Politik Ikhwan Muslimin* (Solo: Intemedia,2000), hlm. 409.

sifat khusus, yang memutuskan sendiri. Dalam hak ini seorang kader harus dididik secara dini dalam keperibadiannya terutama pada tuhan.¹⁰

Dalam PDI Perjuangan kongres menjadi majelis tertinggi partai politik untuk memilih ketua umum partai, menyusun AD/ART Partai, sikap partai dilaksanakan setiap lima tahun sekali yang melibatkan seluruh DPP, DPD, DPC dan Ranting. Komunitas juang partai berbentuk unit kerja, organisasi sayap partai, organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya.¹¹

Program rekrutmen pembinaan di Jawa Tengah hadir sebagian ikhtiar untuk mendidik kader-kader partai yang bersedia untuk dipimpin ide, di hikmati ide, memikul ide, dan membumikan ide Bung Karno.

Para struktural memilih Banyumas dikarenakan salah satu wilayah penting dalam sejarah PNI. Pada kongres PNI ke 10 dilaksanakan di Purwokerto tahun 1963. Setelah lima tahun berjalan program dalam rekrutmen dan pembinaan sudah dilaksanakan 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Total yang sudah dilantik dalam 7 Angkatan Komunitas Juang berjumlah 4.478 Kader Juang. Untuk seorang calon kader yang pemula harus mengikuti berapa rangkaian pembinaan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Pembinaan yang dilakukan pembinaan di dalam kelas, luar kelas dan konseling. Setelah direkrut dan dilantik sebagai kader juang selanjutnya dilakukan metode pengembalaan. Dalam proses pendidikan oleh dewan mentor seorang kader akan di tanamkan jiwa 3K Karakter, Kompetensi dan Kapasitas agar bisa bersaing.

¹⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 213.

¹¹ Hasil dari wawancara dengan narasumber Jamal Hafidh Dinillah (salah satu salah satu Kordinator Komunitas Juang Jawa tengah) pada tanggal 14 juli 2019

Seorang kader juga dididik dalam hal administrasi database dan pengembangan seorang kader dicatat dalam database yang rapi. Database akan menjadi pertimbangan dan acuan bagi partai yang akan menjadi penugasan dan pengembangan bagi seorang kader. Dalam penempatan karakter, kompetensi dan kapasitas. Diterjunkan dalam beberapa event kepartaian bagi tingkat anak cabang, anak cabang rapat-rapat kerja daerah hingga rapat kerja nasional. Kepedulian pada rakyat marhen dan kemandirian ekonomi. Misalnya bedah rumah, penanaman sayur hidroponik dan pengelolaan koperasi.

Untuk mengasah kompetensi dan meningkatkan kapasitas, unit-unit pendukung partai yang ada di DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah maupun di DPC Kabupaten/kota Sejava Tengah sebagai ajang belajar dan arena juang bagi kader komunitas juang. Mereka yang sudah mengikuti tahapan-tahapan pembinaan belajar dan mengabdikan kepada partai. Dalam rangka pendidikan seorang kader dilibatkan dalam kemenangan electoral pilkada kabupaten/kota, pilkada gubernur DKI Jakarta, pemilu legislatif dan Pemilihan presiden. Bagi kader yang terpilih dan lolos pembinaan mengemban penugasan di internal partai dan di lembaga-lembaga non kepartaian seperti staf di pemerintahan, kementerian dan lembaga. Staf ahli fraksi kabupaten/kota dan tingkat nasional. Ferbuari 2019 seorang kader diberi tugas belajar staf khusus duta besar untuk mesiko. Seluruh penugasan tersebut sebagai bagian pengegemblengan. ¹²

Dalam proses pemberian pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan adalah melalui suatu tahapan proses yang

¹² Hasil dari wawancara dengan narasumber Hermawan (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 juli 2019

harus dilalui oleh seorang kader baru di mana di sana akan didampingi oleh kader yang sudah berpengalaman. Komunitas juang yang sudah diatur dalam aturan ketetapan kongres IV PDI Perjuangan nomor 09/TAP/KONGRES/PDI-P/2015 pada pasal 54 bagian kelima ayat satu, dua, tiga. Komunitas juang partai berbentuk unit kerja, organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya. Komunitas juang bertugas melakukan pengorganisasian rakyat sesuai dengan jenis komunitasnya sebagai upaya penggalan pemilih di luar basis partai.¹³

Mengapa penulis tertarik dalam mengkaji Komunitas Juang Banyumas?. Karena dalam pembangunan dan hasil kerja nyata dan sudah banyak mahasiswa yang sudah sadar tentang pendidikan politik. Selain itu komunitas juang Banyumas merupakan sebagai komunitas percontohan di kabupaten lain. Dalam proses programnya terstruktur dan sistematis. Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan maka mengajukan judul “Implementasi Pendidikan Politik dan Keagamaan dalam Pembentukan Mental dalam Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas”

G. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah implementasi pendidikan politik dan keagamaan dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas?

¹³ Berdasarkan ketetapan kongres IV PDI Perjuangan, Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PDI Perjuangan nomor 09/TAP/KONGRES/PDI-P/2015 pada pasal 54 bagian kelima ayat satu, dua, tiga. Komunitas juang partai berbentuk unit kerja, organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya.

- b. Bagaimanakah hasil dari pendidikan politik dan keagamaan dalam mental kader komunitas juang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas?

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai :

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan politik dan keagamaan yang dilakukan Komunitas Juang Banyumas
- b. Mengetahui antara keseimbangan dari pendidikan politik dan keagamaan untuk mental seorang kader.
- c. Mengetahui efek pendidikan politik dan keagamaan bagi mental kader komunitas juang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui materi pendidikan politik dan agama oleh PDI Perjuangan Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui mental seorang kader yang sudah mengikuti pendidikan politik dan agama.
- c. Memebrikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang peran utama partai politik tentang pendidikan politik.

I. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi penulis melakukan penelitian terdapat literature sebelumnya, disini penulis tidak menemukan penelitian yang sama, namun ada beberapa yang terkait di antaranya adalah:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Melly Sri Hartuti pada tahun 2017, Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul *Dukungan Masyarakat Pada Gerakan Politik Komunitas Juang Zonda Tiga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas*. Skripsi ini membahas tentang dukungan terhadap semua gerakan dan acara pada partai PDI Perjuangan sebagai partai yang berdaulat.¹⁴ Persamaanya dengan skripsi saya yaitu tempat penelitian yang sama. Namun dalam skripsi saya akan membahas pendidikan politik dan agama dalam pembentukan mental bagi kader.
2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Afen Sandika pada tahun 2018 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang berjudul *Peran PDI Perjuangan Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pilkada Mesuji Tahun 2017*.¹⁵ Skripsi ini membahas peran pendidikan yang diberikan oleh partai PDI Perjuangan menjalankan fungsi partai politik agar meningkatkan partisipasi pemilu. Persamaan dalam skripsi saya adalah dalam pendidikan politik. Namun

¹⁴ Melly Sri Hartuti pada tahun 2017, Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul *Dukungan Masyarakat Pada Gerakan Politik Komunitas Juang Zonda Tiga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas*.

¹⁵ Afen Sandika pada tahun 2018 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang berjudul *Perab PDI Perjuangan Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pilkada Mesuji Tahun 2017*.

skripsi yang akan saya bahas adalah implementasi pendidikan politik dan agama dalam pembentukan mental seorang kader dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Girid Tri Handayani pada tahun 2016, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjudul *Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri*. Skripsi ini membahas tentang, mendiskripsikan pentingnya pendidikan politik perlu diberikan kepada generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Mendiskripsikan upaya tokoh-tokoh partai politik dalam menyampaikan pendidikan politik bagi generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Mendiskripsikan tanggapan generasi muda terhadap pendidikan politik yang diberikan oleh tokoh partai politik di Desa Jatipurwo kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri.¹⁶ Persamaan dengan skripsi saya yaitu pendidikan politik bagi generasi muda. Namun dalam skripsi saya akan membahas pendidikan politik dan agama bagi kader dalam membentuk mental.

Perbedaan skripsi penulis yang akan buat adalah dimana dampak dari pendidikan politik dan agama bagi generasi muda dimana sejak muda

¹⁶ Girid Tri Handayani pada tahun 2016, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjudul *Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri*

dikenalkan dengan politik, diharapkan penanaman karakter sejak dini mewujudkan indonesia kedepanya lebih maju. Diharapkan supaya tingkat partisipasi pemilu akan bertambah. Dalam hal ini dilihat dari pendidikan yang diselenggarakan dan ilmu yang diserap di setiap kampanye oleh partai-partai politik yang diteliti. Karena tugas yang harus memberikan pendidikan tentang politik adalah partai politik bukan hanya merebutkan jabatan, tetapi harus mampu mengenalkan sistem demokrasi di masyarakat khususnya anak muda. Dalam berpolitik tidak lepas dengan agama, dalam memberikan pendidikan politik dan agama diharapkan mental seorang kader akan berubah menjadi lebih baik.

J. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini dapat lebih mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan skripsi ini tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, skripsi ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II pada bab ini menguraikan tentang Pengertian Implementasi dan Metode Pendekatan Implementasi, Pengertian Partai Politik, Pengertian

Pendidikan Politik, Tujuan Pendidikan Politik dan Keagamaan, Proses pendidikan politik kader, Peran Partai Politik dan Fungsi Partai Politik

Bab III pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, obyek dan subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV bab ini berisi Profil Komunitas Juang, Analisis Implementasi Pendidikan Politik dan Kegamaan Komunitas Juang Kabupaten Banyumas, Proses dan Materi pendidikan, Kegiatan yang Telah dilaksanakan Dalam Pendidikan Politik, Analisis hasil pendidikan politik dan keagamaan dalam mebentuk mental bagi kader Komunitas Juang.

Bab V bab ini adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang diuraikan dalam menjawab permasalahan penelitian skripsi ini mengenai implementasi pendidikan politik dan keagamaan pembentukan mental dalam kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berpolitik di Indonesia diwakili oleh partai politik. Partai politik menjadi landasan utama dalam berdemokrasi, partai politik belum menjadikan pendidikan politik landasan utama bagi kader, yang merbutkan kekuasaan di bidang pemerintahan. Tetapi pendidikan politik dan keagamaan bagi PDI Perjuangan menjadi prioritas utama untuk mengubah dan menjawab tantangan zaman. Pendidikan dilakukan secara berjenjang, seorang kader pentingnya berpolitik dan agama harus seimbang tidak hanya memberatkan salah satu unsur. Seorang kader dalam hal ini sudah mampu dihikmati ide, dipimpin oleh ide. Kader harus berjiwa korp dan satu komando. Seorang kader tidak ada jalan pintas menuju jabatan atau cita-cita yang diinginkan.
2. Hasil dari pendidikan politik dan keagamaan adalah karakter seseorang terbentuk, tampak dari cara berfikir, berbicara, bersikap dan bertindak yang semakin baik, utamanya dalam tanggung jawab atas apa-apa yang dipercayakan padanya. Bukan hanya kompetensi yang sifatnya teknis saja yang dimiliki tapi juga memiliki soft skill yang di pentingkan dalam dunia

kerja, adanya keseimbangan spiritual untuk memastikan bahwa kita punya sumber daya manusia yang tidak mau mencari keuntungan sendiri tetapi mau berkorban untuk kepentingan masyarakat, maka masyarakatnya menjadi maju.

B. Saran

Dengan minimnya pengetahuan dan refrensi penyusun maka ada beberapa saran yang dapat penyusun berkaitan adalah sebagai berikut :

1. Kepada partai politik harus giat dan menebar luaskan bukan hanya dari kalangan muda tetapi juga kalangan tua. Dimana seorang yang masyarakat harus mengetahui secara
2. Kepada kader seorang kader harus memami semua tugas yang diberikan, dalam menjalankan tugas harus dengan sepenuh jiwa dan jika melakukan hal tersebut selalu di bebarengi dengan adanya pengawasan dari tuhan. Seorang kader harus mampu memilih mana yang baik dan buruk untuk partai maupun pribadi, dan selalu menyebarkan untuk masyarakat umum tentang semua hal yang sudah diberikan di partai politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Anggara, Sahya. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Anggara, Sahya. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Ardiyani, Dody Nur. *Hukum Tata Negara dan Sistem Politik*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Asshiddiqie, Jimly. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Depok: Raja Grafindo, 2016.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Data Komunitas Juang 12 Desember 2019 tentang Pendidikan Politik
- Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Firmanzah. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Eko Handoyo dan Puji Lestari. *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017.
- Hartuti, Melly Sri. "Dukungan Masyarakat Pada Gerakan Politik Komunitas Juang Zonda Tiga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2017.
- Handayani, Girid Tri. "Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mahdi, Imam. *Hukum Tata Negara Indonesia*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Kongres IV PDI Perjuangan, Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PDI Perjuangan nomor 09/TAP/KONGRES/PDI-P/2015

- Mu'iz, Utsman Abdul. *Pendidikan Politik Ikhwan Muslimin*. Solo: Intemedua, 2000.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Salim, Abdul Muin. *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 2002.
- Sandika, Afen. "Peran PDI Perjuangan Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pilkada Mesuji Tahun 2017". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Silakahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Rafika Aditama, 2012.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardja, Ahmad. *Hukum Tata Negara dan Hukum Adinistrasi Negara Dalam Perspektif Fikih Siyasa*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Peraturan kemendagri No 36 tahun 2016 tentang tata cara penghitungan, penganggaran dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan tertib administrasi pengajuan, penyaluran, dan laporan pertanggungjawaban penggunaan bantuan keuangan partai politik.
- Peraturan Kementrian dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang pedoman fasilitasi penyelenggaraan pendidikan politik.
- Undang-undang No 22 Tahun 2008 tentang Partai Politik.
- Wawancara dengan narasumber Hermawan (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 juli 2019.
- Wawancara dengan Ir. Bambang Wuryanto, Ketua Dewan Mentor Komunitas Juang , Pada Tanggal 6 Desember 2019, Jam 16.30 WIB, di Hall Hotel Aston Purwokerto.
- Wawancara dengan narasumber Jamal Hafidh Dinillah (salah satu Kordinator Komunitas Juang Jawa tengah) pada tanggal 14 juli 2019.
- Wawancara dengan narasumber Hermawan (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 juli 2019.
- Wawancara dengan narasumber Rifki Ridho (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 Desember 2019 di Posko Kalibener

Wawancara dengan narasumber Yulian Haryadi (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 Desember 2019.

Wawancara dengan narasumber Ahmad Musyafa (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 Desember 2019.

Zuhri, Nurul. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

